

# KEEFEKTIFAN PROGRAM X-SCHOOL SEBAGAI WADAH PARA PECINTA KOREAN WAVE BELAJAR AGAMA

Chamlatul Choeriyah  
Universitas Islam Bandung  
e-mail:khamlatulkhoeriyah12@gmail.com

**Abstract:** *This study discusses the method of delivering da'wah to Korean Wave or Hallyu lovers using social media in a program called X-School. Judging from the current phenomenon where Korean culture or better known as the Korean Wave has entered various countries and even various groups, especially young people. The stereotypes of ordinary people towards Korean Wave lovers in our society can be said to be negative, where they sometimes think that people who like Korean culture do not want or have never studied religion, and not even a few people think that it is an act that is prohibited by religion. Therefore, the writer is quite interested in analyzing this phenomenon. The method that the writer will use is a quantitative descriptive approach which aims to blunt and describe a situation objectively in which it uses data collection and analysis of the data which will be described later. The results of this study have illustrated that not everyone, especially teenagers who like the Korean Wave, doesn't want to learn about religion. The existence of the X-School program is a forum and a way to prove that there are still many Korean Wave lovers who still find time to study religion.*

**Keywords:** *Korean Wave, X-School, Da'wah, SocialMedia*

**Abstrak:** Penelitian ini membahas mengenai metode penyampaian dakwah kepada para pecinta Korean Wave atau Hallyu menggunakan media sosial di dalam program yang disebut X-School. Dilihat dari fenomena sekarang yang dimana kebudayaan Korea atau yang lebih dikenal dengan Korean Wave sudah masuk ke berbagai negara dan bahkan ke berbagai kalangan khususnya anak muda. Stereotip orang awam terhadap para penggemar Korean wave dikalangan masyarakat kita sendiri bisa di bilang menjurus ke negatif, yang dimana terkadang mereka menganggap orang yang menyukai budaya Korea tidak mau atau tidak pernah belajar agama dan bahkan tidak sedikit orang yang menganggap itu sebuah perbuatan yang dilarang agama. Oleh karena itu, penulis cukup tertarik untuk menganalisis fenomena tersebut. Metode yang akan penulis gunakan adalah *mixed method* yang merupakan gabungan dari pendekatan kuantitatif dan pendekatan kualitatif.<sup>1</sup> Hasil dari penelitian ini telah menggambarkan bahwa tidak semua orang khususnya para remaja yang menggemari Korean Wave tidak mau belajar

---

<sup>1</sup> Naufal Ahmad Marzuki and Nia Maulidhia Ibrahim, "Meyode Penelitian Komninas (Mixed Method)," 2020

tentang agama. Dari adanya program X-School ini merupakan salah satu wadah dan cara untuk waktunya untuk belajar agama.

**Kata Kunci:** Korean Wave, X-School, Dakwah, Sosial Media

## PENDAHULUAN

Korean Wave atau lebih akrab di sebut gelombang Korea atau Hallyu mempunyai sejarah yang cukup Panjang. Singkatnya, pada tahun 1945 setelah Korea merdeka dari Jepang keadaan Korea belum langsung Makmur dan sejahtera. Korea saat itu masih harus berhadapan dengan perang saudara, yang akhirnya baru berakhir pada tahun 1953 dan ditandai dengan terpecahnya Korea menjadi dua bagian yaitu bagian selatan dan utara.<sup>2</sup>

Korea Selatan pun pada akhirnya mulai membangun kembali kekuatan dengan merancang program *Five-Year Economic and Social Development Plan* dari tahun 1962 sampai 1966. Program ini juga yang pada akhirnya membawa kebangkitan negara Korea Selatan secara umum, serta membangkitkan semangat nasionalisme masyarakat Korea untuk bisa mandiri, dan juga menggunakan produk serta karya dari negaranya sendiri.<sup>3</sup> Korea Selatan berhasil membuat banyak sekali produk yang pada akhirnya bisa menaikkan kembali kejayaan negara dengan julukan

negeri ginseng itu. Tidak hanya diminati oleh negara sendiri, namun tanpa di duga produk-produk dari Korea Selatan berhasil menyebar luas secara global. Mulai dari produk elektronik, produk pangan, bahkan produk seni. Dengan kesuksesan yang mereka dapat, membuat Korea Selatan kembali melebarkan sayapnya.

Dari sekian banyak produk yang di buat oleh Korea Selatan, produk budaya lah yang paling banyak di minati dan paling cepat menyebar luas. Korean Wave, itu adalah salah satu bentuk produk paling populer. Korean Wave dapat dikatakan sebagai induk dari beberapa jenis kebudayaan di Korea Selatan yang dibalut secara modern seperti music, drama, TV, *fashion*, gaya hidup, kuliner hingga kecantikan.<sup>4</sup>

Korean Wave menyebar begitu cepat memasuki negara-negara di dunia, termasuk di Indonesia. Beberapa Korean Wave yang menyebar begitu kuat dan sangat digandrungi oleh para remaja-remaja di Indonesia terjadi melalui TV (K-Drama)

---

<sup>2</sup> Fuadh Naim, "Pernah Tenggelam", 2019

<sup>3</sup> Fuadh Naim, "Pernah Tenggelam", 2019

<sup>4</sup> Amarilis Rahmadani and Yunita Anggraini, "Pengaruh Korean Wave Dan Brand Ambassador Pada Pengambilan Keputusan Konsumen," *Telaah Bisnis* 22, no.1 (2021): 59

dan juga music (K-Pop).<sup>5</sup> Adanya budaya Korea Selatan yang masuk ke Indonesia seperti K-Drama dan K-Pop bisa saja membawa dampak negatif dan positif bagi para pencintanya. Kini banyak sekali remaja yang sangat mengagumi dan menyukai penyanyi ataupun para aktor Korea. Mereka bisa saja menghabiskan waktu berjam-jam di depan layar hp, laptop, komputer ataupun TV untuk sekedar mendengar atau melihat aktor ataupun penyanyi kesukaan mereka tampil.

Tidak jarang hal seperti itu bisa membuat para penggemar Korean *Wave* ini lalai dengan waktu. Mereka bisa saja sampai lupa untuk melakukan aktifitas lain karena terlalu fokus dengan apa yang sedang mereka lakukan saat itu, bahkan terkadang ada yang sampai lalai dengan kewajiban ibadahnya. Hal itulah yang melandasi beberapa perspektif masyarakat sekitar yang menganggap Korean *Wave* lebih membawa kepada hal yang negatif dari pada positif.

Maka dari itu penulis hadir untuk sedikit meneliti mengenai masalah tersebut, dengan meneliti salah satu program yang bernama X-School yang merupakan salah satu acara dari komunitas para penggemar Korean *Wave* yaitu XKWAVERS yang dimana itu merupakan salah satu komunitas

yang di dalamnya adalah sebuah tempat bagi para penggemar budaya Korea untuk belajar tentang Islam. Tujuan dalam penelitian ini adalah, penulis ingin memaparkan mengenai bagaimana komunitas XKWAVERS merangkul para penggemar Korean Wave melalui acara X-School untuk tidak lupa belajar mengenai agamanya.

Dalam pengamatan ini juga akan banyak melibatkan media sosial yang dimana itu menjadi salah satu media berkumpul dan belajar. Harapan dari hasil penelitian ini adalah dapat mengurangi pandangan negatif dari orang-orang terhadap penyuka Korean *Wave* yang akhir-akhir ini sedikit di pandang terlalu fanatic dengan hal-hal yang berbau dengan Korea.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang akan digunakan dalam mini riset ini adalah menggunakan *mixed method* yang dimana merupakan metode gabungan dari pendekatan kuantitatif dan pendekatan kualitatif. Pada penelitian ini peneliti menggunakan *instrument* kuesioner yang nantinya akan dibagikan kepada beberapa sampel yang telah dipilih dan tentunya pernah mengikuti program X-School tersebut, yang mana cara ini adalah Teknik pengumpulan data secara kuantitatif.

---

<sup>5</sup> Teguh Puja Pramadya and Jusmalia Oktaviani, "Hallyu (Korean Wave) as Part South Korea's Cultural Diplomacy and Its Impact on Cultural Hybridity in

Indonesia," *Jurnal Dinamika Global* 1, no. 01 (2016): 87-116

Sedangkan untuk pendekatan secara kualitatif nantinya terletak daripada pengumpulan informasi melalui buku, jurnal ataupun artikel lainnya yang berkaitan dengan fenomena yang sedang diteliti. Penelitian ini bersifat deskriptif dengan tujuan untuk mengetahui gambaran dan keadaan dari suatu hal yang kemudian dideskripsikan sedetail mungkin berdasarkan fakta yang ada.<sup>6</sup>

Instrumen penelitian yang akan digunakan adalah kuesioner yang akan di bagikan secara *online* melalui *google form* yang di bagikan dari tanggal 4-7 Januari 2023 kepada para responden yang dipilih. Subjek dari penelitian ini menysasar kepada para remaja khususnya yang suka dengan Korean *Wave* dan mengikuti program X-School yang di selenggarakan oleh komunitas XKWAVERS.

## **PEMBAHASAN**

### **Korean Wave dan Fenomenanya di Indonesia**

Korean *wave* adalah istilah yang digunakan berkaitan dengan budaya pop yang berasal dari negara dengan julukan negeri ginseng atau Korea Selatan seperti music (K-Pop), drama (K-Drama), kuliner, kecantikan, bahasa, budaya dan bahkan fashion yang tersebar secara mendunia ke

berbagai negara, termasuk juga di Indonesia.<sup>7</sup> Istilah Korean *wave* pertama kali dicetuskan pada pertengahan tahun 1999 di Cina oleh seorang jurnalis. Seiring berjalannya waktu Indonesia juga menjadi salah satu negara yang terkena oleh Korean Wave ini. Jenis Korean *wave* yang paling terkenal di Indonesia ini adalah musik (K-Pop) dan juga drama (K-Drama).

Semakin bertambahnya waktu ternyata Korean *Wave* makin menyebar di Indonesia bahkan ke berbagai kalangan, baik itu remaja, dewasa bahkan anak-anak pun juga menyukainya. Hal ini tidak dapat dihindari mengingat perkembangan teknologi yang semakin cepat membuat banyak informasi dan kultur baru mudah di temukan informasinya, yang dimana informasi itu bisa dengan mudah di akses oleh banyak orang.

Cepat ataupun lambatnya persebaran Korean *Wave* hal itu tetap memberikan dampak dan pengaruh bagi para peminatnya, baik itu dampak baik maupun dampak buruk. Beberapa dampak baik yang didapat dari fenomena ini diantaranya adalah orang-orang dapat terinspirasi akan kerja keras dari para aktris, aktor ataupun idol Korea yang mereka sukai, selain itu juga bisa menambah relasi pertemanan. Sisi negatif yang didapat

---

<sup>6</sup> Gamal Thabroni, "Metode Penelitian Deskriptif Pengertian, Langkah & Macam," 2021

<sup>7</sup> Doobo Shim, "Hybridity and the Rise of Korean Popular Culture in Asia," *Media, Culture and Society* 28, no.1 (2026): 25-44

beberapa diantaranya adalah munculnya perilaku yang terlalu konsumtif, itu karena para penggemar khususnya musik (K-Pop) biasanya akan membeli album, photo card atau bahkan light stick dari para group idol kesukaan mereka. Selain itu dampak buruk yang bisa di timbulkan juga lalainya orang-orang dalam waktunya. Mereka bisa saja terlalu sibuk menonton idola mereka sampai lupa dengan kegiatan yang lain, bahkan ibadahnya.

### **Mengidolakan Seseorang Dalam Islam**

Mengagumi, menyukai atau bahkan mengidolakan suatu budaya bukanlah perkara yang salah dan dilarang, namun sebagai umat islam kita harus tau batasan sejauh mana kita menyukai hal tersebut. Kita harus bisa memperhatikan, memilah serta memilih jenis budaya yang masuk, termasuk kebudayaan Korea Selatan ini. Jika kita merasa budaya tersebut lebih mengarah ke arah negatif maka sebaiknya kebudayaan itu ditinggalkan. Hal ini berlaku untuk semua orang, pun dengan seorang muslim ketika sedang menyukai atau mengidolakan sesuatu.

Dalam agama islam sebenarnya tidak melarang umatnya untuk mengidolakan seseorang selagi yang mereka idolakan itu bisa menjadi contoh yang baik untuk dirinya sendiri. Namun kenyataan yang terjadi di lapangan adalah masih ada orang yang mengidolakan sesuatu bahkan hingga di sebut fanatik

karena rasa kagumnya yang berlebihan. Hal itu bisa saja terjadi pada siapapun, tidak hanya yang mengidolakan soal budaya Korea. Rasa kagum yang berlebihan bisa membawa dampak yang buruk. Bahkan hanya karena ingin menonton idolanya orang terkadang sampai lalai akan kewajibannya untuk beribadah, bahkan tak jarang lupa untuk tetap belajar tentang agamanya sendiri. Misalnya seorang muslim yang terlalu mengidolakan tentang Korea, terkadang bisa saja lebih suka menonton apa yang mereka sukai ketimbang kajian tentang islam.

### **X-School Sebagai Satu Tempat Korean Lovers Belajar Islam**



Gambar 1: Logo X-Kwavers

Sumber: Website [xkwavers.is](http://xkwavers.is)

Karena banyaknya penggemar budaya di Indonesia menimbulkan sedikit permasalahan, dimana permasalahan yang terjadi adalah kurangnya kesadaran untuk belajar tentang islam dikarenakan mereka yang terlalu sibuk dengan idolanya,

sehingga menimbulkan kurangnya pemahaman mereka soal keagamaan. Hal ini membuat Fuadh Naim yang juga seseorang yang sudah menggemari dunia Korean Wave sejak tahun 2006, tergerak untuk membuat komunitas bernama X-KWavers.

Komunitas X-KWavers ini adalah sebuah wadah atau *safety place* untuk para penyuka K-Pop dan K-Drama yang ada di Indonesia yang tidak hanya ingin menjadi penggemar biasa, tapi juga bisa menjadi *fans yang extra*. *Extra* yang dimaksud disini adalah menjadi penggemar yang tidak hanya sekedar menyukai dan teinspirasi, tetapi juga bergerak untuk merealisasikan inspirasi yang didapatkan dari apa yang mereka sukai atau idolakan tersebut.

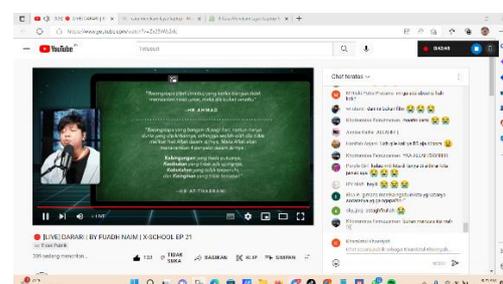
Dalam komunitas X-KWavers ini memiliki banyak kegiatan yang diselenggarakan khususnya untuk para remaja penggemar budaya Korea. Beberapa kegiatan yang ada di komunitas ini contohnya seperti acara X-School. Dalam acara ini Fuadh Naim selaku pendiri komunitas X-KWavers bertujuan untuk menagajak para pecinta budaya korea baik itu penggemar K-Pop atau K-Drama untuk meningkatkan semangat dalam belajar tentang islam. Dengan konsep dakwah yang unik membuat banyak penggemar Korean Wave yang tertarik mengikutinya. Kegiatan ini dilaksanakan secara online melalui live

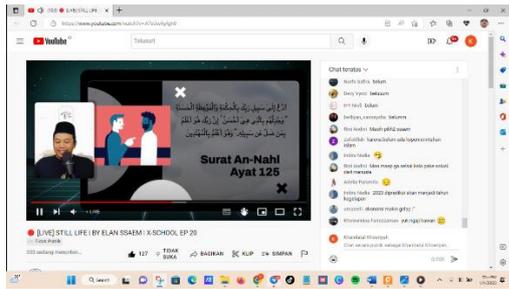
streaming *Youtube* yang dimana hanya bisa diakses oleh para pesertanya saja.



Gambar 2. Poster X-School dan jadwal X-School Sumber: Instagram

Dalam penyelenggaraan kegiatan X-School ini nantinya akan di berikan pembelajaran tentang islam melalui channel youtube dan akan di ajari atau dibimbing langsung oleh Fuad Naim sendiri dan juga ustadz Elan atau yang biasa di sebut Elan ssaem. Di setiap episode dalam kegiatan X-School itu akan di bagi menjadi dua bagian. Dimana 2 bagian itu adalah sama dengan 2 hari kajian yang dilakukan secara online pada malam hari. Di hari pertama biasanya akan di isi oleh Fuadh Naim dan di hari ke dua akan di lanjutkan materinya oleh ustadz Elan.





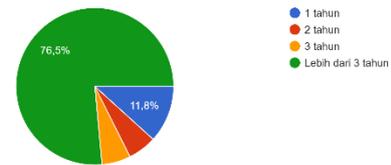
Gambar 3. Penjelasan materi pada kegiatan X-School oleh Fuadh Naim dan Ustadz Elan. Sumber: Peneliti

Materi yang di jelaskan oleh Fuadh Naim beserta Ustadz Elan tidak lain adalah membahas tentang islam yang *rahmatan lil alamin*. Beberapa materi yang di bawakan adalah membahas tentang aqidah Islam, sejarah islam, qadha dan qadar, kekhalifahan dalam islam dan masih banyak lagi yang lainnya. Mereka akan menjelaskan materi yang berkaitan dengan islam itu secara perlahan dan dengan tampilan yang unik, sehingga membuat para peserta kegiatan tersebut mengerti dan paham dengan apa yang sedang disampaikan.

### Korean Wave dan X-School

Persebaran kuesioner terkait keefektifan program X-School sebagai wadah para penggemar Korean Wave untuk belajar agama, mendapatkan total 17 responden yang memiliki pengalaman dan pendapat yang berbeda-beda mengenai pertanyaan yang di tuliskan dalam kuesioner yang telah dibagikan. Sebanyak 17 responden tersebut berjenis kelamin perempuan dan usia di atas 17 tahun.

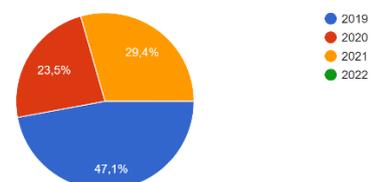
Sudah berapa lama kamu menyukai Korean Wave (K-Pop/K-Drama)?  
17 jawaban



Gambar 4: Rentang Waktu Menyukai Korean Wave

Berkaitan dengan pengalaman para responden sebanyak 76,5% responden sudah menyukai Korean Wave selama lebih dari 3 tahun, 11,8% responden menyukai Korean Wave selama kurang lebih baru 1 tahun dan 5,9 % responden menyukai Korean Wave selama kurang lebih 2 sampai 3 tahun. Berdasarkan tanggapan responden hal yang mereka ketahui mengenai Korean Wave tersebut, mereka menjelaskan bahwa Korean Wave adalah program yang diusung oleh negara Korea Selatan untuk menyebarkan budayanya ke seluruh dunia, yang dimana itu dimulai dari drama, musik, makanan, *style/fashion*, *skin care*, bahasa dan budaya Korea yang lainnya.

Sejak kapan kamu mengetahui komunitas X-Kwavers?  
17 jawaban



Gambar 5: Waktu Menenal Komunitas X-Kwavers

Di sini dijelaskan bahwa jawaban dari para responden bahwa mereka yang sudah mengenal komunitas X-Kwavers dengan rentang waktu yaitu 47,1% adalah mereka mengetahui komunitas tersebut

sudah sejak tahun 2019. Persentase selanjutnya adalah sebanyak 23,5% responden mengetahui komunitas X-Kwavers adalah dari tahun 2020, dan persentase terakhir yang menunjukkan angka 29,4% adalah mereka para responden yang menyatakan bahwa sudah mengenal komunitas X-Kwavers sejak tahun 2021.

Bedasarkan hasil kuesioner para responden yang sudah mengetahui atau mengikuti setiap *update* dari komunitas X-Kwavers, kebanyakan dari mereka sudah pernah mengikuti program X-School. Dan menurut para responden alasan mengapa mereka mengikuti program tersebut adalah mereka menuliskan bahwa dalam program X-School itu mereka bisa belajar tentang islam bersama-sama para penggemar Korean *wave* lainnya dengan pembawaan materi nya yang mudah di mengerti oleh para pesertanya. Selain itu juga para responden menuliskan bahwa pembawa materi di program tersebut (Fuadh Naim dan Ustadz Elan) tidak pernah meng-*judge* dengan kata-kata yang kasar kepada para penggemar Korean *Wave*.

Responden memiliki banyak pendapat ataupun pandangan mengenai teknik pembelajaran yang di rasakan selama mengikuti program X-School. Responden menjawab bahwa teknik dakwah islam atau teknik pembelajaran tentang islam di program X-School yang para responden ikuti kurang lebih selama 4 bulan lamanya,

mereka menjawab bahwa teknik pembelajaran yang digunakan bagus, unik serta mudah di mengerti.

*“Sangat mudah dimengerti karena sajangnim jelasinnya haluss dan pelan-pelan banget ngajarinnnya.. bahkan sampe diulang2 biar kita paham. Media yang dipake juga sesuai banget sama karakterku sebagai seorang kpopers.. slide pptnya cantik banget, seru jg krn ada lagu kpopnya, jd ga bosenin. Sajangnimnya juga asik banget bisa goyang ubur<sup>2</sup> hehehe..”*

*“Sangat sangat keren aja teknik dakwahnya, karena kan kebanyakan orang ngedakwahin KPop itu biasanya ngegas ngegas terus ngatain ini itu hoks, kan yang ada para kpopers itu jadi gamau belajar agama. Pembelajaran Alhamdulillah mudah dimengerti dan juga aku tipe orang yang harus ngulang mulu hehe”.*

Kutipan tersebut adalah beberapa jawaban yang di tuliskan oleh responden dalam menjawab pertanyaan mengenai tanggapan tentang teknik pembelajaran yang digunakan dalam program X-School tersebut dalam kuesioner yang telah diberikan.

Mengenai keefektifan program X-School sebagai tempat belajar Islam bagi para penggemar Korean *wave*, para responden menuliskan jawabannya dalam kuesioner bahwa program itu memang cukup efektif dalam memberikan pembelajarannya. Berikut ini adalah beberapa kutipan jawaban yang peneliti dapatkan dari para responden melalui kuesioner.

*“Di X-School, Kwavers gak akan dihujat. Di sini, Kwavers bakal disambut dengan baik dan akan dirangkul ketika datang untuk belajar Islam. Di sini, Kwavers akan belajar untuk menyukai idol tanpa berlebihan. Belajar bahwa ada yang lebih penting di hidup ini”*

*“Cukup efektif, untuk tahap pengenalan dengan ilmu-ilmu Islam yang lebih jauh, X-School ini bisa menumbuhkan rasa ketertarikan untuk belajar Islam bagi k-wavers. Bisa dibilang bahwa X-School ini merupakan modal awal dan menjadi “gerbang”.”*

*“Efektif, karena episodenya disusun rapi banget dari awal - akhir episode. Step by step. Pelajaran tentang aqidah.. konsep takdir.. dibawain diawal.. dan di akhir kita belajar tentang sejarah dan dakwah. Disana kita belajar pelan2, bisa ketemu kpopers lainnya.. gak dihakimi juga.. mau nanya apa aja (hal2 random) pun bisa.. ga bakal di judge.. bener2 safe place buat kpopers yg pengen belajar agama.”*

Jawaban para responden menguatkan penelitian yang bisa membuktikan bahwa program X-School dari komunitas X-Kwavers ini mempunyai dampak positif serta memiliki efektifitas dalam dakwah islam di kalangan penggemar Korean wave, karena di dalamannya peserta tidak hanya belajar tapi juga bisa bersilaturahmi dengan para peserta lainnya.

## **SIMPULAN**

Perkembangan zaman dan teknologi memudahkan budaya luar masuk ke negara lain, contohnya budaya Korea Selatan atau yang dikenal Korean Wave yang masuk ke Indonesia. Para penggemar budaya Korea

Selatan ini sendiri kebanyakan dari kalangan anak muda. Sebuah data dari Katadata, yaitu sebuah perusahaan media online dan riset di bidang ekonomi dan bisnis yang ada di Indonesia memberikan hasil pengamatannya pada tahun 2019 yang menunjukkan bahwa sebanyak 53% responden di Indonesia tertarik dengan produk-produk Korea Selatan. Dari data tersebut dapat dilihat bahwa peminat budaya Korea Selatan di Indonesia cukup banyak.

Menyukai atau mengidolakan sesuatu dalam islam tidaklah dilarang, namun kita juga harus mengetahui apakah hal itu memberikan dampak positif ataupun negatif bagi kita sendiri. Termasuk menyukai budaya Korea Selatan yang marak di kalangan anak muda sekarang. Tidak semua orang memiliki pandangan yang baik mengenai fenomena tersebut. Ada sebagian dari orang awam yang menganggap hal itu salah, dan kadang kala menganggap bahwa menyukai budaya Korea itu menyimpang dari ajaran agama, sehingga membuat para penggemarnya di cap kurang baik oleh beberapa orang.

Dalam penulisan hasil mini riset ini menjelaskan mengenai keefektifan program X-School yang dimana program ini memang dirancang khusus bagi para penggemar Korean Wave, yang kadang kala mereka masih di pandang sebelah mata oleh orang awam dengan mengira bahwa orang

yang menyukai apapun yang berbau tentang Korea adalah orang yang malas atau bahkan tidak mau belajar islam. Di program X-School ini para peserta yang sudah mendaftar akan di beri pembelajaran mengenai Islam. Pembelajaran yang di dapat adalah diantaranya mengenai aqidah, syariah, muamalah ataupun hubungan dengan Allah dan makhluk, bahkan sampai sejarah kebudayaan Islam. Semua materi yang di jelaskan menggunakan teknik yang mudah dilakukan seperti belajar dalam kelas pada umumnya, namun ini menggunakan *youtube* sebagai medianya penyampainya. Dengan adanya program ini bisa untuk mematahkan pandangan tersebut dan setidaknya bisa sedikit menghapus pandangan masyarakat tentang hal itu.

#### **SARAN**

Adapun untuk peneliti selanjutnya dalam meneliti kajian yang serupa di usahakan dapat menambah banyak lagi responden yang berkaitan dengan topik yang di teliti. Selain itu jika memungkinkan gunakan juga metode pengambilan data yang lainnya seperti wawancara baik itu secara *online* ataupun *offline* agar bisa menambah banyak informasi mengenai kegiatan X-School dengan mencari sampel responden di akun *Instagram* @xkwavers ataupun akun lainnya yang berhubungan komunitas X-Kwavers.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Annisa Rahmasari, Komarudin Saleh. (2022). Strategi Dakwah Program X-School dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan. *Jurnal Riset Komunikasi Penyiaran Islam*, 79-84.
- Banowati Azelia Putri Yuliawan dan Ganjar Eka Subakti. (2022). Pengaruh Fenomena Korean Wave (K-Pop dan K-Drama) Terhadap Perilaku Konsumtif Penggemarnya Perspektif Islam. *Jurnal Penelitian Keislaman*, 35-48.
- Diah Sari. (2021). *Annyeonghaseo: Telusur Jejak Digital Korean Wave di Indonesia*. Yogyakarta: Deepublish Publisher.
- Fuadh Naim. (2019). *Pernah Tenggelam*. Jakarta Barat: ALFATIH PRESS.
- Hafidz Abdurrahman, Felix Y. Siau, dan Tim. (2018). *ISLAM RAHMATAN LIL ALAMIN*. Jakarta Barat: ALFATIH PRESS.